



**PENGEMBANGAN BUKU KUMPULAN ILUSTRASI GAMBAR**

**SEBAGAI MEDIA MENULIS TEKS ANEKDOT**

**SKRIPSI**

**untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh**

**Nama : Yusuf Arief Eka Adi Raharjo**

**NIM : 2101410088**

**Progam Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia**

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2015**

## SARI

**Arief Eka Adi Raharjo, Yusuf.** 2015. "Pengembangan Buku Kumpulan Ilustrasi Gambar sebagai Media Menulis Teks Anekdote". *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Wagiran, M.Hum.

**Kata Kunci:** Pengembangan media, kumpulan ilustrasi gambar, menulis teks anekdot

Pada umumnya siswa kurang tertarik dalam memproduksi teks anekdot. Hal tersebut disebabkan karena proses pembelajaran yang masih terpaku pada buku teks saja. Kurang bervariasinya media yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks anekdot juga menjadi salah satu kendala. Siswa membutuhkan suatu media untuk membantu menemukan gagasan atau ide dalam penulisan teks anekdot. Ilustrasi gambar berpeluang besar menjadi media menulis teks anekdot karena gambar tidak hanya menarik tetapi juga memberikan ide pokok serta peningkatan imajinasi siswa.

Penelitian pengembangan buku kumpulan ilustrasi gambar ini dilakukan untuk mengembangkan model kumpulan ilustrasi gambar bermuatan anekdot. Masalah yang hendak dipecahkan melalui penelitian ini adalah, (1) bagaimanakah kebutuhan buku kumpulan ilustrasi gambar sebagai media menulis teks anekdot, (2) bagaimanakah penilaian guru dan ahli terhadap prototipe kumpulan ilustrasi gambar sebagai media menulis teks anekdot, dan (3) bagaimanakah prototipe buku kumpulan ilustrasi gambar sebagai media menulis teks anekdot berdasarkan penilaian guru dan ahli. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan kebutuhan buku kumpulan ilustrasi gambar sebagai pengembangan teks anekdot, (2) mendeskripsikan persepsi guru dan ahli terhadap prototipe buku kumpulan ilustrasi gambar sebagai pengembangan teks anekdot, dan (3) Mengembangkan prototipe buku kumpulan ilustrasi gambar sebagai media menulis teks anekdot yang sesuai untuk siswa SMA berdasarkan penilaian guru dan ahli.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) dalam buku karya Sugiyono. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, angket kebutuhan, dan lembar penilaian. Data kebutuhan diambil dari 60 siswa dan 3 guru bahasa Indonesia dari 3 sekolah dengan latar belakang yang berbeda, yaitu SMA Negeri 6 Semarang yang berada di daerah perkotaan, SMA Negeri 7 Semarang yang berada di daerah pedesaan dan SMA Negeri 9 Semarang yang berada di antara kota dan desa. Data penilaian diperoleh dari 3 guru bahasa Indonesia dari 3 sekolah tersebut dan 2 dosen ahli, masing-masing ahli pada bidang bahasa dan media. Instrumen yang digunakan berupa angket kebutuhan, lembar observasi dan pedoman wawancara.

Setelah melakukan penelitian, diperoleh data kebutuhan dari siswa dan guru terhadap media buku kumpulan ilustrasi gambar. Hasil analisis kebutuhan siswa dan guru tersebut selanjutnya dirumuskan ke dalam prinsip-prinsip penyusunan media buku kumpulan ilustrasi gambar. Berdasarkan analisis

kebutuhan tersebut didapatkan prinsip-prinsip penyusunan media buku kumpulan ilustrasi gambar, yaitu (1) warna sampul buku didominasi warna biru dan emas yang dipadukan dengan warna lain secara proporsional dengan gambar kartun sebagai penggambaran isi buku, (2) isi media atau materi disesuaikan dengan kebutuhan siswa dengan cara penyampaian yang mudah dipahami, disertai contoh teks serta langkah pemanfaatan ilustrasi gambar, (3) ilustrasi gambar berupa kartun yang bermuatan anekdot, berwarna, dan mudah dicerna.

Penilaian yang didapatkan dari guru dan dosen ahli antara lain: (1) aspek fisik buku dan grafika 86,4 (sangat baik); (2) aspek materi 92 (sangat baik); (3) aspek bahasa dan keterbacaan 91,6 (sangat baik); (4) aspek kesesuaian ilustrasi gambar dengan teks anekdot 90,2 (sangat baik); dan (5) aspek penyajian 86,4 (sangat baik). Perbaikan-perbaikan yang dilakukan yaitu (1) perubahan warna, ukuran, bentuk tulisan dan judul pada sampul, (2) penambahan petunjuk pemanfaatan gambar; (3) perubahan tampilan pada isi dan desain buku dengan memperbanyak pilihan warna dan penyesuaian tata letak, (4) penambahan materi, dan (5) perubahan pada ilustrasi gambar.

Saran yang direkomendasikan dari hasil penelitian adalah (1) guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebaiknya menggunakan media pembelajaran seperti buku kumpulan ilustrasi gambar sebagai media menulis teks anekdot supaya siswa tidak jenuh, (2) pemantau pelaksanaan pendidikan hendaknya dapat mengembangkan media yang berkaitan dengan teks anekdot mengingat media sejenis belum banyak ditemukan, dan (3) perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk menguji keefektifan memproduksi teks anekdot dengan media buku kumpulan ilustrasi gambar.

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Pengembangan Buku Kumpulan Ilustrasi Gambar sebagai Media Menulis Teks Anekdote” yang telah disusun oleh

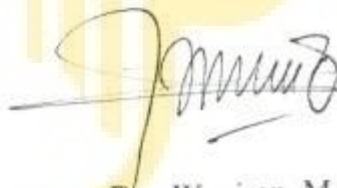
nama : Yusuf Arief Eka Adi Raharjo,

NIM : 2101410088,

telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi

Semarang, September 2015

Pembimbing,



Drs. Wagiran, M Hum  
NIP. 196703131993031002

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN KELULUSAN

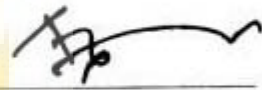
Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang panitia ujian skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Kamis

tanggal : 5 November 2015

Panitia ujian skripsi

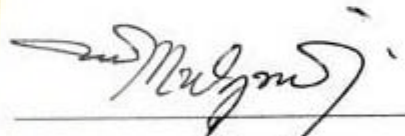
Drs. Agus Yuwono, M.Si, M. Pd.  
(196812151993031003)  
Ketua



Suseno, S.Pd., M.A.  
(197805142003121002)  
Sekretaris



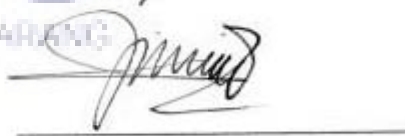
Dr. Mimi Mulvani, M.Hum.  
(196203181989032003)  
Penguji I



Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M. Pd.  
(198109232008122004)  
Penguji II



Drs. Wagiran, M.Hum.  
(196703131993031002)  
Penguji III/Pembimbing I



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



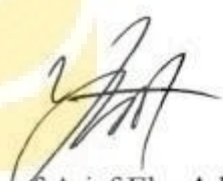
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum  
NIP. 196008031989011001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, September 2015

  
Yusuf Arief Eka Adi Raharjo  
NIM 2101410088

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

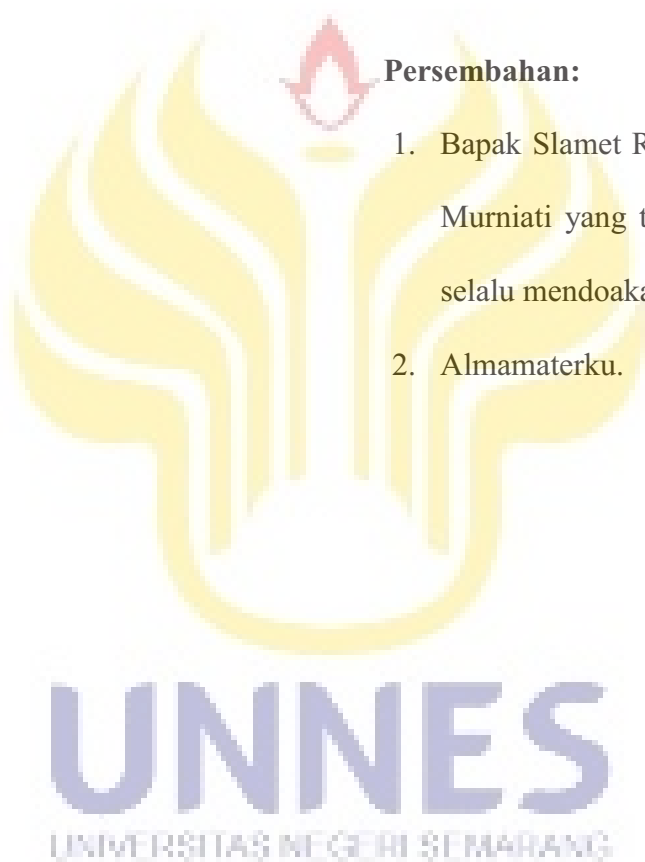
## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### Moto:

Tidak ada yang sempurna, adanya saling menyempurnakan. (Yusuf Arief)

### Persembahan:

1. Bapak Slamet Raharjo dan Ibu Tri Murniati yang telah mendidik dan selalu mendoakan;
2. Almamaterku.



## PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya peneliti diberikan kekuatan, kesehatan, dan kesabaran untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada Drs. Wagiran, M.Hum. sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, ide, dan motivasi kepada peneliti.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada peneliti untuk menyusun skripsi ini;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini;
4. Bapak/Ibu dosen dan staf karyawan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama kuliah dan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini;
5. Keluarga besar Badan Penerbitan dan Pers Mahasiswa (BP2M) Universitas Negeri Semarang;



6. Teman-teman PBSI 2010, rombel 3, yang telah memberikan motivasi dan semangat; serta
7. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan demi terlaksananya penelitian ini.

Semoga Allah Swt. Yang Maha Pengasih memberikan rahmat dan karunia kepada pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca, pendidik, dan pemerhati perkembangan pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Indonesia.

Semarang, September 2015

Yusuf Arief Eka Adi Raharjo



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>SARI</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	v
<b>PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>PRAKATA</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah .....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian .....	7
1.6 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS</b>	
2.1 Kajian Pustaka .....	9
2.2 Landasan Teoretis .....	14

2.2.1 Media .....	14
2.2.2 Manfaat Media .....	14
2.2.3 Ilustrasi Gambar .....	15
2.2.4 Keterampilan Menulis .....	17
2.2.5 Teks Anekdote .....	18
2.2.6 Pengembangan Buku Kumpulan Ilustrasi Gambar sebagai Media Menulis Teks Anekdote.....	21
2.2.7 Kerangka Berpikir .....	22
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian .....	24
3.2 Sumber Data .....	27
3.2.1 Sumber Data Kebutuhan.....	27
3.2.2 Sumber Data Penilaian Produk .....	28
3.3 Instrumen Penelitian .....	29
3.3.1 Pedoman Wawancara .....	30
3.3.2 Angket Kebutuhan Buku Kumpulan Ilustrasi Gambar sebagai Media Menulis Teks Anekdote.....	31
3.3.2.1 Angket Kebutuhan Prototipe Buku Kumpulan Ilustrasi Gambar Sebagai Media Menulis Teks Anekdote untuk Siswa .....	32
3.3.2.2 Angket Kebutuhan Buku Kumpulan Ilustrasi Gambar sebagai Media Menulis Teks Anekdote untuk Guru.....	35
3.3.2.3 Lembar Penilaian Prototipe Buku Kumpulan Ilustrasi Gambar sebagai Media Menulis Teks Anekdote.....	37
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	40
3.4.1 Angket Kebutuhan.....	41
3.4.2 Lembar Uji Validasi dan Saran Perbaikan.....	41

3.5	Teknik Analisis Data .....	42
3.5.1	Analisis Data Kebutuhan .....	43
3.5.2	Analisis Data Uji Validasi Guru dan Ahli .....	43
3.6	Perencanaan Pengembangan Buku Kumpulan Ilustrasi Gambar sebagai Media Menulis Teks Anekdote .....	44
3.6.1	Konsep .....	44
3.6.2	Rancangan.....	44
3.7	Prototipe Buku Kumpulan Ilustrasi Gambar sebagai Media Menulis Teks Anekdote.....	46
3.8	Pengujian Prototipe Buku Kumpulan Ilustrasi Gambar sebagai Media Menulis Teks Anekdote.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Hasil Penelitian.....	48
4.1.1	Hasil Wawancara.....	48
4.1.2	Hasil Analisis Kebutuhan Pengembangan Buku Kumpulan Ilustrasi Gambar sebagai Media Menulis Teks Anekdote.....	58
4.1.2.1	Analisis Hasil Pengisian Angket Kebutuhan pengembangan Buku Kumpulan Ilustrasi Gambar sebagai Media Menulis Teks Anekdote oleh Siswa.....	51
4.1.2.2	Analisis Hasil Pengisian Angket Kebutuhan Pengembangan Buku Kumpulan Ilustrasi Gambar sebagai Media Menulis Teks Anekdote oleh Guru .....	62
4.1.3	Prinsip Pengembangan Buku Kumpulan Ilustrasi Gambar sebagai Media Menulis Teks Anekdote .....	73
4.1.4	Prototipe Buku Kumpulan Ilustrasi Gambar sebagai Media Menulis Teks Anekdote.....	79
4.1.5	Penilaian dan Saran Perbaikan terhadap Prototipe Buku Kumpulan Ilustrasi Gambar sebagai Media Menulis Teks .....	84

4.1.6 Hasil Perbaikan Desain dan Format Sajian buku kumpulan ilustrasi gambar sebagai media menulis teks anekdot.....	95
4.2 Pembahasan .....	119
4.2.1 Keunggulan Buku Kumpulan Ilustrasi Gambar sebagai Media Menulis Teks Anekdot.....	119
4.2.2 Kekurangan Buku Kumpulan Ilustrasi Gambar sebagai Media Menulis Teks Anekdot.....	120
4.3 Keterbatasan Penelitian .....	120
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan.....	123
5.2 Saran .....	124
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>125</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>137</b>



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1	Kisi- Kisi Umum Instrumen Penelitian ..... 29
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Buku Kumpulan Ilustrasi Gambar sebagai Media Menulis Teks Anekdot untuk Siswa... 33
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Buku Kumpulan Ilustrasi Gambar sebagai Media Menulis Teks Anekdot untuk Guru .... 36
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Lembar Penilaian Prototipe Buku Kumpulan Ilustrasi Gambar sebagai Media Menulis Teks Anekdot ..... 39
Tabel 4.1	Kebutuhan Siswa terhadap Buku Kumpulan Ilustrasi Gambar sebagai Media Menulis Teks Anekdot ..... 52
Tabel 4.2	Kriteria Buku Kumpulan Ilustrasi Gambar sebagai Media Menulis Teks Anekdot ..... 55
Tabel 4.3	Harapan Siswa terhadap Buku Kumpulan Ilustrasi yang Diharapkan Siswa ..... 60
Tabel 4.4	Kebutuhan Guru terhadap Buku Kumpulan Ilustrasi Gambar sebagai Media Menulis Teks Anekdot ..... 65
Tabel 4.5	Kriteria Buku Kumpulan Ilustrasi Gambar yang Diharapkan Siswa..... 67



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	23
Gambar 3.1 Bagan Tahapan Penelitian .....	26
Gambar 4.1 Sampul Depan dan Sampul Belakang Prototipe Buku Kumpulan Ilustrasi Gambar sebagai Media Menulis Teks Anekdote .....	80
Gambar 4.2 Perbaikan Sampul Depan Buku Kumpulan Ilustrasi Gambar sebagai Media Menulis Teks Anekdote .....	96
Gambar 4.3 Perbaikan Sampul Belakang Buku Kumpulan Ilustrasi Gambar sebagai Media Menulis Teks Anekdote .....	97
Gambar 4.4 Perbaikan Tampilan Isi Buku Kumpulan Ilustrasi Gambar sebagai Media Menulis Teks Anekdote .....	99
Gambar 4.5 Perbaikan Aspek Bahasa dan Keterbacaan Buku Kumpulan Ilustrasi Gambar sebagai Media Menulis Teks Anekdote .....	101
Gambar 4.6 Perbaikan Ilustrasi Gambar Berjudul <i>Look At My Ass</i> .....	104
Gambar 4.7 Perbaikan Ilustrasi Gambar Berjudul Piknik .....	106
Gambar 4.8 Perbaikan Ilustrasi Gambar Berjudul Maling Buah .....	109
Gambar 4.9 Perbaikan Ilustrasi Gambar Berjudul Hebat Mana .....	112
Gambar 4.10 Perbaikan Ilustrasi Gambar Berjudul Becak .....	113
Gambar 4.11 Perbaikan Ilustrasi Gambar Berjudul Membaca Pikiran .....	115
Gambar 4.12 Perbaikan Ilustrasi Gambar Berjudul Kerja Sama .....	116

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Kebutuhan Siswa ..	128
Lampiran 2 Angket Kebutuhan Guru ..	149
Lampiran 3 Angket Penilaian ..	165
Lampiran 4 Surat Keputusan ..	230
Lampiran 5 Pembimbingan Penulisan Skripsi ..	231
Lampiran 6 Permohonan Izin Penelitian ..	233
Lampiran 7 Surat Keterangan Melakukan Penelitian Sekolah ..	234
Lampiran 8 Permohonan sebagai Validator Produk Penelitian ..	237
Lampiran 9 Kartu Kendali UKDBI ..	23





# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kurikulum 2013, khususnya untuk materi pembelajaran bahasa Indonesia lebih ditekankan pada pembelajaran yang berbasis teks. Teks adalah satuan bahasa yang mengandung makna, pikiran, dan gagasan lengkap. Teks dapat berwujud teks tulis maupun teks lisan.

Teks berbeda dengan wacana. Widdowson (1980) dalam buku guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan menggolongkan istilah wacana sebagai bahasa yang digunakan untuk merujuk ragam bahasa yang dihasilkan secara lisan. Dialog seperti percakapan, diskusi, wawancara dan monolog seperti pidato, pembacaan berita radio dan televisi digolongkannya sebagai wacana. Sebaliknya, tulisan berita, tajuk rencana, buku, dokumen, dan sebagainya dimasukkannya sebagai teks.

Genre sebagai jenis teks, dapat digolongkan menjadi genre faktual dan genre fiksi atau rekaan. Genre faktual adalah jenis teks yang dibuat berdasarkan kejadian, peristiwa, atau keadaan nyata yang berada di sekitar lingkungan hidup. Genre fiksi adalah jenis teks yang dibuat berdasarkan imajinasi, bukan pada kenyataan yang sesungguhnya. Genre faktual meliputi laporan, deskripsi, prosedur, rekon (recount), eksplanasi, eksposisi, dan diskusi, sedangkan genre fiksi mencakup rekon, anekdot, cerita/naratif, dan eksemplum.

Teks anekdot adalah teks rekaan yang berisi peristiwa yang membuat jengkel atau konyol bagi partisipan yang mengalaminya. Secara interpersonal, perasaan jengkel dan konyol seperti itu merupakan krisis yang ditanggapi dengan reaksi dari pertentangan antara aman/tidak aman, puas/frustrasi, dan tercapai/gagal. Teks anekdot termasuk jenis teks baru dalam kurikulum 2013. Bahan ajar untuk teks anekdot masih terbatas. Oleh sebab itu diperlukan adanya media pendukung untuk mempermudah dalam pengajaran guru dan pemahaman siswa.

Untuk memperoleh data permasalahan dilakukan observasi lapangan serta wawancara dengan tiga guru bahasa Indonesia dari sekolah dengan latar belakang yang berbeda supaya data yang dihasilkan mempresentasikan kondisi mayoritas siswa dan guru. Ketiga sekolah yang dipilih adalah SMA Negeri 6 Semarang yang berada di daerah perkotaan, SMA Negeri 7 Semarang yang berada di daerah pedesaan dan SMA Negeri 9 Semarang yang berada di antara kota dan desa. Berdasarkan observasi tersebut, diterapkannya kurikulum 2013 menyebabkan guru kesulitan dalam penyesuaian, baik dalam kesiapan mengajar maupun dalam kesiapan bahan ajar. Hal itu disebabkan oleh terbatasnya materi baru dan media yang mendukung, terutama pada materi teks anekdot. Jenis teks yang baru menyebabkan guru kesulitan dalam mencari media yang cocok dengan materi dan tingkatan kelas siswa.

Selain itu, siswa juga kesulitan dalam mendalami teks anekdot karena kurangnya bahan bacaan selain yang dijelaskan oleh guru. Mereka juga masih kesulitan dalam menyusun teks anekdot, terutama dalam menemukan gagasan

utama. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari siswa itu sendiri, yaitu kurangnya minat siswa dalam belajar. Siswa beranggapan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia mudah. Selain itu, dilihat dari usia mereka yang baru beranjak remaja maka wajar jika mereka masih suka ramai di kelas. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari guru. Di dalam pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah dan kurang memaksimalkan media yang tersedia.

Selain strategi dan metode pembelajaran, pemilihan media yang tepat merupakan hal penting yang harus dipikirkan oleh guru agar mampu membawa siswa lebih aktif dan produktif. Selama ini banyak guru yang masih menggunakan media yang kurang menarik dan variatif seperti kapur dan papan tulis, sehingga siswa dalam proses pembelajaran merasa jenuh dan bosan.

Media dapat menjadikan siswa lebih berpikir secara konkret, terutama dalam pembelajaran teks anekdot. Dalam pemilihan media yang tepat, harus diperhitungkan mengenai kesesuaian media dengan materi dan siswa yang diajar. Media ilustrasi diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman materi yang diajarkan.

Media ilustrasi gambar dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Gambar dapat pula menumbuhkan minat siswa dan membantu menghubungkan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata. Nur'aini (dalam Anita 2009) menyatakan bahwa alam pikir anak adalah gambar.

Dengan kata lain, bahasa alam pikir anak adalah bahasa gambar. Semua informasi yang dia terima, akan dia pikirkan di alam pikirannya dalam bentuk konkret, bentuk yang sesuai dengan pemikirannya sendiri.

Gambar merupakan salah satu media alternatif, berpotensi dikembangkan menjadi sarana penunjang siswa dalam berpikir secara imajinatif untuk menemukan gagasan teks anekdot. Nasution (dalam Dewi 2013) berpendapat bahwa melalui aktivitas membaca gambar, anak diajak untuk mengembangkan daya imajinasi yang telah ada. Imajinasi anak yang terkontrol membuat mereka mampu menyampaikan ide atau gagasan sehingga lahirlah ide-ide orisinal dari anak dalam suasana hangat dan kasih sayang. Mereka akan menjadi lebih aktif jika gambar digunakan dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa ini sangat penting untuk mendapatkan hasil akhir yang sesuai harapan.

Oleh sebab itu, diperlukan adanya pengembangan dari bentuk teks anekdot yang bersifat monoton bagi siswa menjadi satu media yang menarik minat baca siswa, dalam hal ini adalah ilustrasi gambar. Berdasarkan observasi yang dilakukan, ditemukan beberapa alasan pentingnya penggunaan ilustrasi gambar sebagai pendorong minat siswa dalam menulis teks anekdot. Pertama, saat ini sudah ada buku teks pelajaran yang dibuat oleh pemerintah namun masih bersifat umum. Kedua, kurangnya ketersediaan media pembelajaran khususnya media untuk pembelajaran teks anekdot. Ketiga, belum tersedia kumpulan ilustrasi berisi pengembangan teks anekdot yang diilustrasikan dalam bentuk gambar sesuai dengan Kurikulum 2013. Keempat, siswa cenderung lebih mudah membangun gagasan dalam penyusunan teks anekdot jika diberikan ilustrasi

berupa gambar yang mampu menarik minat siswa untuk belajar dan mengembangkan daya imajinasinya.

Berdasarkan hal tersebut, dikembangkanlah media ilustrasi gambar yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis, merangsang pola pikir, wawasan dan penalaran siswa. Maka dilakukanlah penelitian dengan judul *Pengembangan Buku Kumpulan Ilustrasi Gambar sebagai Media Menulis Teks Anekdote*.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Setelah melihat proses, hasil pembelajaran yang terjadi, dan hasil wawancara dengan siswa juga guru, muncul beberapa faktor yang diperkirakan menjadi penyebab masih belum optimalnya hasil belajar siswa, yaitu:

- 1) Bahan ajar teks anekdot terpaku hanya kepada buku teks saja.
- 2) Proses pembelajaran masih sebatas membaca teks saja.
- 3) Bahan bacaan anak yang kurang bervariasi.
- 4) Bahan bacaan terlalu berat dan monoton.
- 5) Guru belum terampil menggunakan media pembelajaran.
- 6) Siswa sulit memusatkan perhatian dan tidak memahami apa yang dibacanya.
- 7) Kurangnya pemberian motivasi terhadap siswa.

Permasalahan-permasalahan tersebut memerlukan suatu upaya untuk pemecahannya agar dalam pembelajaran teks anekdot lebih menarik dan lebih

bermakna serta dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran teks anekdot.

### 1.3 Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, dikembangkan model buku kumpulan ilustrasi gambar yang mengandung teks anekdot. Prinsip-prinsip pengembangan yang dihasilkan melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam mencari gagasan juga menyusun teks anekdot serta layak digunakan sebagai buku pengayaan.

Guna mewujudkan tujuan tersebut, aspek yang diteliti dibatasi dalam empat aspek, yaitu:

- 1) Gambaran profil buku kumpulan ilustrasi gambar sebagai media menulis teks anekdot.
- 2) Prinsip pengembangan buku kumpulan ilustrasi gambar sebagai media menulis teks anekdot.
- 3) Penilaian guru dan ahli terhadap prototipe kumpulan ilustrasi gambar sebagai media menulis teks anekdot.
- 4) Model buku kumpulan ilustrasi gambar sebagai media menulis teks anekdot berdasarkan penilaian guru dan ahli.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka perumusan masalah yaitu:

- 1) Bagaimanakah kebutuhan buku kumpulan ilustrasi gambar sebagai media menulis teks anekdot?
- 2) Bagaimanakah prinsip pengembangan buku kumpulan ilustrasi gambar sebagai media menulis teks anekdot?
- 3) Bagaimanakah penilaian guru dan ahli terhadap prototipe kumpulan ilustrasi gambar sebagai media menulis teks anekdot?
- 4) Bagaimanakah prototipe buku kumpulan ilustrasi gambar sebagai media menulis teks anekdot berdasarkan penilaian guru dan ahli?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah:

- 1) Mendeskripsikan kebutuhan buku kumpulan ilustrasi gambar sebagai pengembangan teks anekdot.
- 2) Mendeskripsikan prinsip pengembangan buku kumpulan ilustrasi gambar sebagai media menulis teks anekdot.
- 3) Mendeskripsikan persepsi guru dan ahli terhadap prototipe buku kumpulan ilustrasi gambar sebagai pengembangan teks anekdot.
- 4) Mengembangkan prototipe buku kumpulan ilustrasi gambar sebagai media menulis teks anekdot yang sesuai untuk siswa SMA berdasarkan penilaian guru dan ahli.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

### 1) Manfaat Teoretis

Digunakan sebagai sumbangan teori dalam upaya pengembangan buku kumpulan ilustrasi gambar sebagai media teks anekdot. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam upaya pengembangan media pembelajaran teks anekdot.

### 2) Manfaat Praktis

#### a) Manfaat bagi Siswa

Sebagai acuan dalam mencari gagasan dan mempelajari teks anekdot. Siswa dapat menemukan bacaan baru yang lebih bervariasi, imajinatif, dan tidak monoton sebagai media pemahaman serta pencetus gagasan dalam menulis teks anekdot selain buku teks dan bahan ajar lain.

#### b) Manfaat bagi Guru

Sebagai rujukan saat mencari bahan ajar teks anekdot. Guru dituntut cerdas dan kreatif dalam mencari media pembelajaran yang unik dan menyenangkan serta tidak membosankan.

#### c) Manfaat bagi Sekolah

Memberikan sumbangan bahan ajar sebagai media alternatif dalam proses pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

#### d) Manfaat bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan yang dimiliki dan merupakan wahana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat di bangku kuliah.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Pengembangan media menulis teks anekdot masih jarang dilakukan oleh mahasiswa dalam menyusun skripsi. Hal ini dikarenakan pembelajaran menulis teks anekdot merupakan materi baru dalam kurikulum 2013. Penelitian pengembangan (*Research and Development*) ini bertujuan mengembangkan kumpulan ilustrasi gambar menjadi media menulis teks anekdot untuk siswa kelas X SMA.

Suatu penelitian mengacu pada penelitian lain untuk dijadikan titik tolak penelitian selanjutnya. Dengan demikian peninjauan terhadap penelitian lain sangat penting untuk mengetahui relevansi penelitian yang telah lampau dengan penelitian yang akan dilakukan.

Beberapa penelitian yang telah dijadikan tinjauan pustaka adalah penelitian Sutikno (2004), Wijiartiningsih (2008), Lestariningsih (2009), Yulianto (2009), Ikamei (2009), Damayanti (2014) dan Mauliddin (2015).

Penelitian yang berhubungan dengan ilustrasi gambar dilakukan oleh Sutikno (2004). Dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Wacana Narasi dengan Panduan Gambar pada Siswa kelas IIC SMP Pangudi Luhur Santo Yusup Mijen Semarang*, Sutikno menjelaskan bahwa gambar mampu memicu daya imajinasi siswa dan meningkatkan kemampuan menulis wacana narasi. Hal tersebut terbukti pada meningkatnya nilai rata-rata

kelas yang semula 59,17% meningkat menjadi 69,64% pada siklus I kemudian menjadi 78,33% pada siklus II.

Relevansi penelitian Sutikno dengan penelitian ini adalah pada penggunaan gambar sebagai acuan dalam menemukan ide atau gagasan menulis wacana. Hanya saja wacana yang dimaksud Sutikno adalah wacana narasi sedangkan penelitian ini mengacu pada pokok bahasan teks anekdot.

Wijartiningdih (2008) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Gambar Berseri Berdasarkan Pendekatan Komunikatif pada Siswa Kelas 3 SD Negeri Pecekelan Kabupaten Wonosobo Tahun Ajaran 2007/2008* mengemukakan adanya peningkatan dari hasil penelitiannya. Nilai rata-rata kelas pada tahap pratindakan sebesar 55,9 dan mengalami peningkatan sebesar 11,6% menjadi sebesar 67,5 pada siklus I. Selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 15,9% menjadi 83,4. Setelah menggunakan media gambar berseri berdasarkan pendekatan komunikatif juga terjadi perubahan tingkah laku siswa. Siswa yang tadinya kurang antusias menjadi senang dan tertarik mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi.

Jika dihubungkan dengan penelitian ini, penelitian Wijartiningdih menguatkan hipotesis bahwa media gambar berseri dapat menarik minat siswa dalam proses pembelajaran. Dengan siswa yang antusias, maka pelajaran akan tersampaikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi.

Lestariningsih (2009) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring dengan Teknik Balainang melalui Media Buku Bergambar pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Karangduren 3 Tenganan Semarang* menegaskan bahwa buku bergambar merupakan media alternatif yang mampu menarik minat siswa dalam mempelajari sesuatu. Relevansi penelitian Lestariningsih dengan penelitian ini terdapat pada penggunaan kumpulan ilustrasi gambar yang dibukukan sebagai media dalam membantu proses pembelajaran. Hasil dari penelitiannya adalah terjadinya peningkatan nilai sebesar 14,3% dalam keterampilan membaca nyaring diikuti dengan perubahan siswa kearah positif dengan media buku bergambar.

Selain penggunaan jenis ilustrasi gambar bebas, penenggunaan jenis ilustrasi gambar khusus sebagai media juga banyak dilakukan oleh sejumlah peneliti sebelumnya. Yulianto (2009) dalam skripsi berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Media Gambar Karikatur melalui Teknik Pancingan Kata Kunci Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 13 Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009* menggunakan ilustrasi gambar karikatur sebagai media penelitiannya. Yulianto menyimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa mengalami peningkatan setelah digunakan media gambar karikatur melalui teknik pancingan kata kunci dan terjadi perubahan kearah positif.

Sama halnya dengan Ikamei (2009) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Pendekatan SAVI dengan Pemanfaatan Karikatur Media Massa pada Siswa Kelas X 3 SMA Negeri 3 Pemalang*. Dengan menggunakan media ilustrasi gambar karikatur pada

media massa melalui pendekatan SAVI berhasil meningkatkan nilai rata-rata kelas yang semula mencapai 64,55 pada siklus I menjadi 80,72 pada siklus II.

Relevansi antara penelitian Yulianto dan Ikamei dengan penelitian ini adalah pada penggunaan media ilustrasi gambar. Penelitian ini menggunakan jenis gambar kartun.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Kironoratri (2015) dalam skripsinya yang berjudul *Pengembangan Media Komik Berbasis Pendidikan Karakter sebagai Media Latihan Memproduksi Teks Cerpen pada Siswa Kelas XI SMA*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa kekurangan dalam pembelajaran menulis teks cerpen dikarenakan oleh dua hal. Pertama, dalam pembelajaran memproduksi teks cerpen guru belum menggunakan media latihan. Kedua, guru memberikan media latihan klasik yang membosankan. Karena itu diperlukan adanya media baru yang ringkas dan disukai siswa.

Relevansi penelitian Kironoratri dengan penelitian ini selain pada tipe penelitian pengembangan juga terdapat pada latar belakang pemilihan media gambar sebagai topik penelitian. Dengan menggunakan media gambar, siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena pembelajaran menjadi tidak membosankan. Selain itu, penggunaan media gambar juga jarang dilakukan oleh guru karena terbatasnya ketersediaan gambar yang dapat dijadikan media pembelajaran.

Penelitian yang berhubungan dengan teks anekdot dilakukan oleh Mauliddin (2015) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Anekdote secara Tertulis dengan Model Jigsaw Menggunakan*

*Media Film Bisu pada Peserta Didik Kelas X TP3RP SMK Negeri 1 Kendal.*

Penelitian tersebut mempunyai tujuan yang sama dengan penelitian ini yaitu untuk membantu siswa dalam menulis teks anekdot. Dari hasil penelitiannya, kemampuan siswa dalam memproduksi teks anekdot meningkat dari siklus I yang semula 78,19 menjadi 84,16 pada siklus II.

Sama halnya dengan penelitian dari Damayanti (2014) dalam jurnal nasional yang berjudul *Pembelajaran Menulis Teks Anekdot Berpendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (project based learning) pada Siswa Kelas X Tata Kecantikan Kulit 1 di Smk Negeri 2 Singaraja*. Dalam penelitian tersebut memiliki latar belakang masalah yang sama dengan penelitian ini yaitu masih banyaknya siswa yang kurang termotivasi dalam menulis teks anekdot, sulit menentukan topik, menuangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan, dan pembelajaran yang diterapkan guru cenderung kurang kreatif. Oleh sebab itu, harus ada upaya dari guru untuk mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan inovatif. Damayanti menyatakan Pembelajaran menulis teks anekdot akan lebih kreatif dan aktif, apabila guru memberikan banyak proyek atau tugas pada siswa. Berbeda dengan penelitian ini yang lebih mengutamakan penggunaan media pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Media**

Arsyad (2003:3) menjelaskan bahwa kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah atau pengantar. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi Visual atau Verbal. Menurut Gerlach dan P. Ely, media adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap (dalam Arsyad 2004:3).

Hamidjojo (dalam Arsyad 2004:4) memberi batasan bahwa media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan sampai kepada penerima yang dituju. Jadi dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau menjadi perantara pesan dari pengirim kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

### **2.2.2 Manfaat Media**

Fungsi utama media adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru (Arsyad 2004:19). Media berfungsi untuk instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa sehingga pembelajaran

dapat berjalan. Seorang guru diharapkan dapat menyusun peran dalam bentuk program belajar yang akan dibawakan oleh media, sehingga siswa belajar tanpa selalu diinstruksi oleh guru.

Penggunaan media pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu proses belajar dan penyampaian pesan serta isi pelajaran pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

Proses pemilihan media yang cocok menurut Ronald H. Anderson (dalam Arsyad 2004) yaitu:

- 1) Menentukan apakah tujuan proyek bersifat Informasi atau Pembelajaran.
- 2) Menentukan metode transmisi.
- 3) Menentukan ciri-ciri khas pelajaran.
- 4) Memilih media kategori pertama.
- 5) Analisis ciri-ciri khas media.

Menurut Hamalik (dalam Arsyad 2004:15), pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.

### **2.2.3 Ilustrasi Gambar**

Muharrar (2003:2) menjelaskan bahwa ilustrasi adalah gambaran atau perumpamaan dalam suatu hal yang dapat berbentuk lisan (cerita), gambar

(visual), musik (audio), animasi, dan penggambaran lainnya. Mayer (dalam Muharrar 2003:2) mendefinisikan ilustrasi sebagai gambar yang secara khusus dibuat untuk menyertai teks seperti pada buku atau iklan untuk memperdalam pengaruh dari teks tersebut. Ilustrasi memang secara tradisional telah digunakan untuk menggambarkan benda, suasana, adegan atau ide yang diangkat dari teks buku atau lembaran-lembaran keras (Salam 1993:2).

Soedarsono (dalam Nashir 2002:3) menjelaskan Ilustrasi visual atau yang lebih dikenal dengan kata lain ilustrasi gambar dapat berupa foto atau lukisan untuk membantu memperjelas isi buku, karangan, dan sebagainya, dapat juga bermakna gambar, desain, diagram untuk penghias halaman sampul.

Nashir (dalam Nashir 2002:xvii) membagi ilustrasi gambar menjadi tiga, yaitu komik, kartun dan karikatur. Komik adalah suatu karya seni bergambar yang mempunyai karakter tetap, bingkai yang menunjukkan tahapan aksi, dan terdapat dialog tokoh di dalam balon kata. Kartun adalah sebuah gambaran yang bersifat simbolik, mengandung unsur sindiran, lelucon atau humor, muncul secara periodik, dan paling sering menyoroiti masalah politik sosial. Berbeda dengan komik, kartun tidak menggunakan balon kata, tetapi menggunakan keterangan di bawah bingkai untuk menunjukkan permasalahan.

Kartun terbagi menjadi dua jenis, yaitu kartun humor (*gag cartoon*) dan kartun politik (*political cartoon*). Kartun humor adalah kartun yang mengangkat humor-humor yang sudah dipahami secara umum oleh masyarakat dan terkadang juga digunakan untuk menyindir kebiasaan seseorang atau situasi tertentu. Sedangkan kartun politik adalah kartun yang mengangkat situasi politik namun



dapat dijadikan lelucon dan sarat akan kritik tajam terhadap perilaku serta kebijakan tokoh politik seperti pejabat pemerintah, aparat, politikus, dan sebagainya.

Dalam perkembangannya, kartun politik memunculkan kartun editorial yang tidak selalu lucu, tetapi isinya menampilkan permasalahan aktual, yang secara kontekstual bersentuhan dengan masalah sosial, politik, ekonomi dan budaya. Kartun politik inilah yang akhirnya berhimpitan maknanya dengan karikatur. Pada awalnya, kata karikatur berasal dari bahasa Italia, yaitu *carricatura* dari asal kata *caricare* yang bermakna memberi muatan atau tambahan lebih. Jadi, karikatur berarti potret wajah yang diberi muatan lebih sehingga anatomi wajah tersebut terkesan distortif karena mengalami deformasi bentuk, walaupun secara visual masih dapat dikenali objeknya.

#### **2.2.4 Keterampilan Menulis**

Menurut Nida (dalam Doyin dan Wagiran 2009:11), keterampilan menulis adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa selain membaca, berbicara, dan menyimak. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang tersebut (Tarigan 2008:22).

Dalam komunikasi, menulis merupakan penyampaian pengetahuan atau informasi tentang sesuatu. Menulis berarti mendukung ide. Fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Melalui menulis dapat merangsang seseorang berpikir secara kritis.

Kein (1999:203) berpendapat, menulis adalah salah satu aspek yang menarik dari kegiatan belajar. Menulis dapat membantu seseorang menjadi komunikator yang lebih baik. Hal ini juga dapat membantu mereka untuk lebih mengenal bentuk tulisan yang dibutuhkan oleh berbagai bidang profesional. Namun yang terpenting, menulis dapat membantu untuk berpikir kritis dan membangun pengetahuan baru.

Sekurang-kurangnya ada tiga komponen yang tergabung dalam keterampilan menulis, yaitu:

- 1) Penguasaan bahasa tulis yang akan berfungsi sebagai media tulisan.
- 2) Penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis.
- 3) Penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu bagaimana merangkai isi tulisan sehingga membentuk suatu komposisi yang diinginkan seperti esai, artikel atau makalah (Doyin dan Wagiran 2009:12).

### **2.2.5 Teks Anekdote**

Dalam dunia pembelajaran bahasa, istilah anekdot telah muncul dalam pembelajaran bahasa Inggris Kurikulum 2004 dan menjadi teks yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang disampaikan secara tersurat dalam Kurikulum 2013. Teks anekdot adalah teks rekaan yang berisi peristiwa yang membuat jengkel atau konyol bagi partisipan yang mengalaminya. Secara interpersonal, perasaan jengkel dan konyol seperti itu merupakan krisis yang ditanggapi dengan reaksi dari pertentangan antara aman/tidak aman,

puas/frustrasi, dan tercapai/gagal (Tri Wiratno 2014:14-15). Anekdote terkadang bersifat sindiran alami.

Damayanti (2014:3), teks anekdot ialah sebuah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Maryanto (dalam Imania 2013: 112), anekdot ialah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Menurut Wachidah (dalam Fatimah 2004:1), jika dilihat dari tujuannya untuk memaparkan suatu kejadian atau peristiwa yang telah lewat, teks anekdot mirip dengan teks *recount*. Menurut Dananjaja (dalam Fatimah 2014:218), anekdot adalah kisah fiktif lucu pribadi seorang tokoh atau beberapa tokoh yang benar-benar ada. Hal tersebut senada dengan Muthiah (Fatimah 2014:218) yang menyatakan bahwa anekdot adalah sebuah teks yang berisi pengalaman seseorang yang tidak biasa. Pengalaman yang tidak biasa tersebut disampaikan kepada orang lain dengan tujuan untuk menghibur si pembaca. Teks Anekdote sering juga disebut dengan cerita jenaka.

Secara umum, teks anekdot terdiri atas lima bagian, yaitu:

1) Abstraksi

Abstraksi terletak di bagian awal paragraf. Fungsi abstraksi adalah memberikan gambaran tentang isi teks. Secara umum, bagian ini menunjukkan hal unik yang akan ada di dalam teks.

2) Orientasi

Orientasi merupakan bagian yang menunjukkan awal kejadian cerita atau latar belakang bagaimana peristiwa terjadi. Pada bagian ini, penulis bercerita secara detail.

3) Krisis

Krisis adalah bagian terjadinya hal atau masalah yang unik atau tidak biasa yang terjadi pada penulis atau orang yang diceritakan.

4) Reaksi

Reaksi merupakan bagian bagaimana cara penulis atau yang ditulis menyelesaikan masalah yang timbul pada bagian krisis tadi.

5) Koda

Koda adalah bagian akhir cerita, bisa juga dengan memberi simpulan tentang kejadian yang dialami penulis atau orang yang ditulis.

Semua bagian tersebut dapat muncul secara keseluruhan dalam satu teks dan dapat pula hanya sebagian saja.

Tujuan sebuah teks anekdot adalah untuk berbagi emosional reaksi. Demi tujuan tersebut, teks anekdot menyajikan urutan peristiwa yang keluar dari biasa, dan menyimpulkan dengan reaksi protagonis terhadap peristiwa.

### **2.2.6 Pengembangan Buku Kumpulan Ilustrasi Gambar sebagai Media Menulis Teks Anekdote**

Ilustrasi gambar memegang peranan penting dalam proses belajar. Media ilustrasi gambar dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan.

Menurut Farida Nur'aini (2010:12), alam pikir anak adalah gambar. Dengan kata lain, bahasa alam pikir anak adalah bahasa gambar. Semua informasi yang dia terima akan dia pikirkan di alam pikirannya dalam bentuk konkret, bentuk yang sesuai dengan pemikirannya sendiri. Gambar sebaiknya diletakkan pada konteks yang bermakna agar menjadi efektif. Siswa juga harus berinteraksi dengan gambar itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.

Ilustrasi gambar tidak hanya bernilai seribu bahasa, tetapi juga seribu tahun atau seribu mil. Melalui gambar dapat ditunjukkan suatu tempat, orang, dan segala sesuatu dari daerah yang jauh dari jangkauan pengalaman pembelajar sendiri. Gambar juga dapat memberikan gambaran dari waktu yang telah lalu atau potret (gambaran) masa yang akan datang.

Bentuk media yang dikembangkan adalah buku yang di dalamnya terdapat kumpulan ilustrasi gambar sebagai penunjang penemuan ide atau gagasan referensi dalam menulis teks anekdot. Gambar-gambar yang disiapkan merupakan ilustrasi dari sindiran dalam kehidupan sehari-hari. Sindiran sebagai inti dari teks anekdot dalam ilustrasi gambar tersebut mengacu pada beberapa tema, yaitu sosial, budaya, dan politik.

Buku ini tidak hanya sekadar berisikan kumpulan gambar ilustrasi, tetapi juga terdapat materi mengenai teks anekdot. Hal tersebut diharapkan dapat membantu siswa dan guru dalam mempelajari teks anekdot sehingga layak digunakan sebagai media menulis teks anekdot.

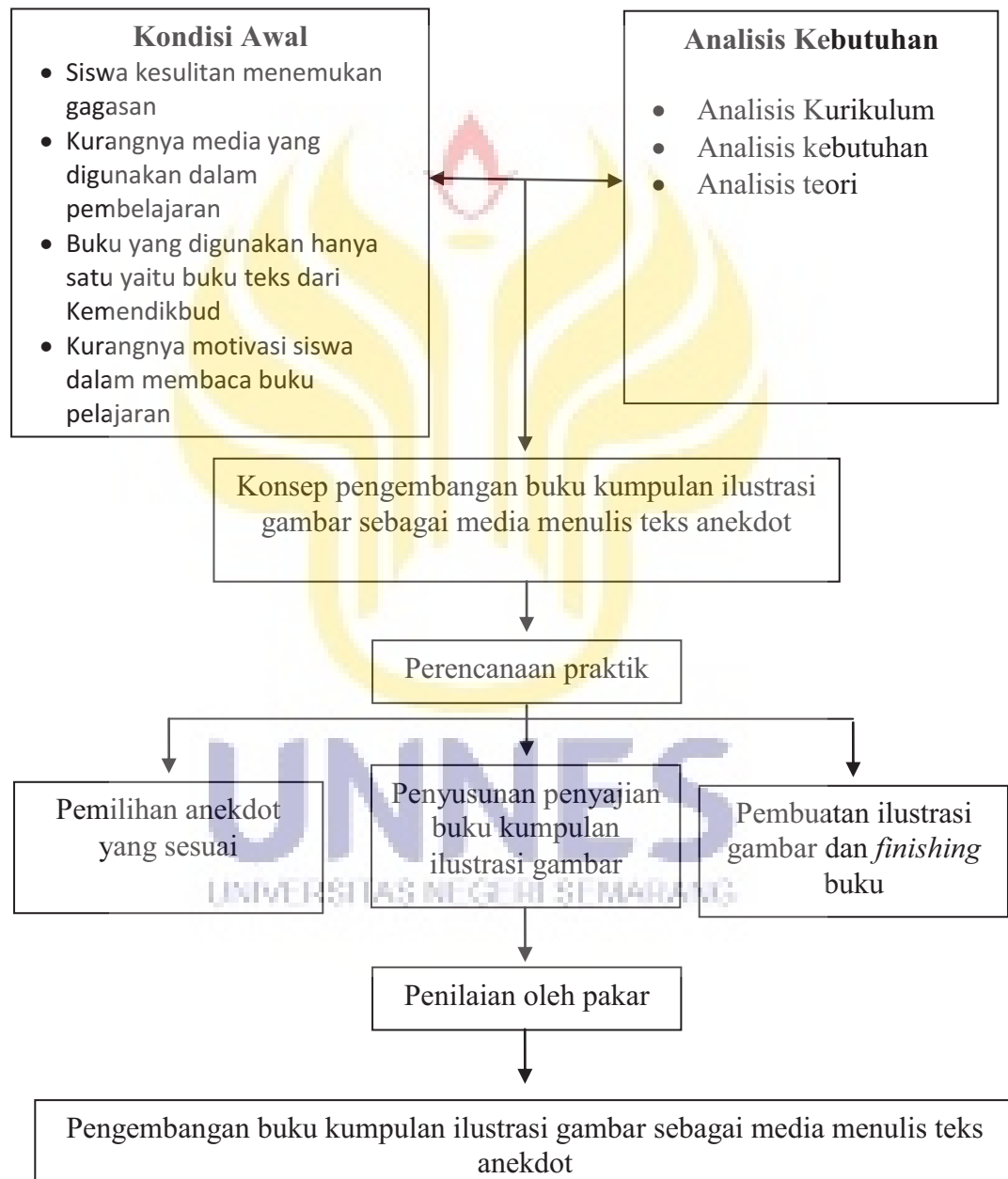
### 2.2.7 Kerangka Berpikir

Teks anekdot merupakan salah satu teks yang harus dipelajari siswa dalam kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia 2013. Mempelajari teks anekdot menjadi kegiatan yang membosankan ketika buku yang digunakan hanya satu buku utama saja. Maka dari itu perlu adanya media selain buku teks utama agar referensi guru maupun peserta didik menjadi semakin luas.

Buku kumpulan ilustrasi gambar sebagai hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi kesenjangan kurang tersedianya media yang menarik. Anak-anak cenderung lebih semangat dengan media yang berisikan ilustrasi dan warna yang menarik. Kebanyakan buku bahan ajar menyampaikan materi dengan datar dan kurang menarik bagi siswa SMA, terutama materi teks anekdot. Oleh karena itu, diperlukan adanya media lain yang menarik dan menyenangkan sebagai pelengkap bahan ajar sehingga siswa tidak merasa bosan ketika membaca serta mempelajarinya.

Produk buku dipilih karena bentuknya yang ringkas dan dapat dibawa kemana-mana, sehingga bisa dipelajari tidak hanya di ruang kelas. Buku kumpulan ilustrasi gambar ini berisikan ilustrasi dalam bentuk gambar sebagai penunjang penemuan ide atau gagasan referensi dalam menulis teks anekdot. Dalam buku ini juga disertakan materi mengenai teks anekdot sehingga siswa dapat mempelajari hakikat, struktur, dan contoh teks anekdot. Gambar yang disajikan disusun menarik dan disesuaikan dengan usia siswa sehingga dapat dicerna dengan mudah.

Dengan pengembangan ini, diharapkan dapat membantu siswa dalam menulis teks anekdot secara utuh. Pemahaman peserta didik mengenai teks anekdot tersebut dapat dibantu oleh orang tua dan guru melalui buku kumpulan ilustrasi gambar dalam produk penelitian ini. Berikut bagan kerangka berpikirnya.



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dapat dikemukakan simpulan yang berkaitan dengan pengembangan buku kumpulan ilustrasi gambar sebagai media menulis teks anekdot. Berikut simpulan yang berkaitan dengan pengembangan buku kumpulan ilustrasi gambar.

Pertama, berdasarkan analisis terhadap kebutuhan pengembangan buku kumpulan ilustrasi gambar sebagai media menulis teks anekdot, siswa maupun guru mengharapkan adanya media untuk memproduksi teks anekdot yang ringkas dan mudah dipelajari. Buku kumpulan ilustrasi gambar yang diinginkan oleh guru dan siswa sebagai media menulis teks anekdot adalah buku kumpulan ilustrasi gambar yang dirancang dengan desain dan format yang menarik, praktis, menyenangkan, dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa kelas X SMA. Buku kumpulan ilustrasi gambar ini akan sangat bermanfaat sebagai media menemukan ide cerita dalam menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA dalam pembelajaran.

Kedua, berdasarkan penilaian dan saran perbaikan desain dan format sajian buku kumpulan ilustrasi gambar oleh guru dan dosen ahli nilai rata-rata secara keseluruhan 90,5. Hasil uji validasi tersebut terbagi menjadi nilai rata-rata 86,4 untuk cover (sampul) buku, 92 untuk isi buku, 91,6 untuk bahasa dan keterbacaan, dan 90,2 untuk grafika.



Ketiga, perbaikan secara keseluruhan yang dilakukan terhadap buku kumpulan ilustrasi gambar sebagai media menulis teks anekdot, yaitu (1) perubahan gambar cover, (2) perubahan serta penambahan ilustrasi gambar, (3) penyesuaian ilustrasi gambar dengan unsur pembangun teks anekdot, dan (4) penambahan materi teks anekdot.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

Pertama, guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebaiknya menggunakan media dalam proses pembelajaran teks anekdot seperti misalnya buku kumpulan ilustrasi gambar. Hal ini dimaksudkan supaya siswa tidak jenuh dan menjadi lebih aktif karena tidak selalu mendengarkan ceramah guru yang monoton.

Kedua, pemantau pelaksanaan pendidikan hendaknya dapat mengembangkan media yang berkaitan dengan teks anekdot mengingat media tersebut masih jarang ditemukan. Berlakunya kurikulum yang baru menyebabkan kurangnya materi serta media-media pembelajaran yang dibutuhkan guru dan siswa.

Ketiga, perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk menguji keefektifan memproduksi teks anekdot dengan media buku kumpulan ilustrasi gambar. Pengujian lebih lanjut akan menghasilkan saran dan perbaikan yang dapat bermanfaat memenuhi kualitas produk agar semakin baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 1995. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Atmowiloto, Arswendo. 1995. *Mengarang Itu Gampang*. Jakarta: PT Subentra Citra Pustaka.
- Damayanti, Ni Komang Ayu, dkk. 2014. "Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Berpendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*project based learning*) pada Siswa Kelas X Tata Kecantikan Kulit 1 di Smk Negeri 2 Singaraja". *E-journal*, vol.2 no.1, 1-10.
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2012. *Bahasa Indonesia: Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Unnes Pers.
- Dokumen Kurikulum 2013*. 2012. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fatimah, Nuraini. 2014. "Teks Anekdote sebagai Sarana Pengembangan Kompetensi Bahasa dan Karakter Siswa". *Jurnal*. 201-238.
- Ikamei. 2009. "Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Pendekatan SAVI dengan Pemanfaatan Karikatur Media Massa pada Siswa Kelas X 3 SMA Negeri 3 Pemalang". *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
- Imania, Nesiana dan Mulyanto. 2014. "Pembelajaran Menulis Teks Anekdote pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Metro". *Jurnal kata (bahasa, sastra, dan pembelajarannya)*. vol.1, 1-11.
- Klein, Perry D. 1999. "Reopening Inquiry into Cognitive Processes in Writing to Learn". *International Journal*, vol.11, 203-270.
- Lestariningsih. 2009. "Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring dengan Teknik Balainang melalui Media Buku Bergambar pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Karang Duren 3 Tenganan Semarang". *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
- Lukmantoro, Triyono. 2011. "Media sebagai Alat Kontrol Sosial". Makalah disajikan dalam Pendidikan Jurnalistik Dasar, BP2M UNNES, Semarang, 11 November 2011.
- Muharrar, Syakir. 2003. *Seni Ilustrasi*. Semarang: Unnes Press.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Tata Bahasa Baku, Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rakhman. 2010. "Penggunaan Metode Kalimat dan Media Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimpulkan Isi Cerita Anak pada Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Danaraja Banjarnegara". *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
- Setiawan, Muhammad Nashir. 2002. *Menakar Panji Koming*. Jakarta: Kompas.
- Sibarani, Augustin. 2001. *Karikatur dan Politik*. Jakarta: Garba Budaya
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surahmat. 2012. "Pengembangan Buku Kumpulan Cerita Rakyat Bermuatan Nilai Anti Korupsi untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama". *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
- Sutikno. 2004. "Peningkatan Keterampilan Menulis Wacana Narasi dengan Panduan Gambar pada Siswa Kelas IIC SMP Pangudi Luhur Santo Yusup Mijen Semarang". *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
- TEMPO. 2012. "Menulis Itu Menggairahkan". Makalah disajikan dalam Diklat Jurnalistik Tingkat Lanjut, Lembaga Penerbitan dan Penyiaran Mahasiswa UNM, Makasar, 4-6 April 2012.
- Wardani, Fitri Ratna dan Yusri Maulina. "Penggunaan Media Gambar dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Ekspresif di Sekolah Dasar". *Jurnal*. 1-6.
- Widya Studio. 2010. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan & Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Yamaha Widya.
- Wijiartiningdih. 2008. "Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Gambar Berseri Berdasarkan Pendekatan Komunikatif pada Siswa Kelas 3 SD Negeri Pecekelan Kabupaten Wonosobo Tahun Ajaran 2007/2008". *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.

Wiratno, Tri. 2014. "Jenis-Jenis teks". Makalah disajikan dalam peningkatan kompetensi terhadap kurikulum 2013 bagi tenaga teknik badan bahasa dan dosen bahasa dan sastra indonesia. Universitas Sebelas Maret Suakarta.

Yulianto. 2009. "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Media Gambar Karikatur melalui Teknik Pancingan Kata Kunci Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 13 Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009". *Skripsi*: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.



**KARTU KENDALI**  
**UJI KETERAMPILAN DASAR BERBAHASA INDONESIA (UKDBI)**  
**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

No. Reg : C. 364  
 Nama : Yusuf  
 NIM : 2101410088  
 Telp./ Hp : 08586574015

Tgl	Tahap	BNK	Nama Penguji	Paraf	Nilai
11/10	Ujian I	80	Septina. S	[Signature]	64
10/5-14	Ujian II	80	Zuliyanti	[Signature]	64
6/12	Ujian III	80	Wati Istanti	[Signature]	68
26/6	Sanksi Akademis			[Signature]	
26/6	Ujian I	80	Santi Pratiwi	[Signature]	84
	Ujian II	80			
	Ujian III	80			
	Sanksi Akademis				

Catatan: LULUS

Koordinator: [Signature]  
 Semarang, Mahasiswa, [Signature]  
 Septina Sulistyningrum, S. Pd., M. Pd.  
 NIP 198109232008122004 NIM 2101410088